

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tari Kejei adalah salah satu tari tradisional yang eksis dalam upacara perkawinan pada masyarakat Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Menurut masyarakat setempat, tarian ini bersifat sakral, memiliki ketentuan-ketentuan yang mengikat yang harus dipenuhi, seperti persyaratan-persyaratan untuk menjadi penari. Penari perempuan harus perawan dan dalam keadaan suci sedangkan penari laki-laki harus perjaka, sehingga tari Kejei hanya boleh ditarikan oleh bujang dan gadis asli penduduk Curup Kabupaten Rejang Lebong, di samping itu tari Kejei tidak boleh ditarikan oleh suku yang sama.

Sebelum tari Kejai dipertunjukkan, pelaku kesenian tersebut melakukan kegiatan-kegiatan ritual yaitu berupa ritual *Temuun Gong*, ritual *Langir*, Ritual *Nyambei*, ritual Permohonan, dan ritual Pemotongan Tebu. Ritual *Temuun gong* yaitu ritual pengasapan alat musik yang dilakukan oleh tuwei batin (Dukun), Ritual ini dilakukan untuk meminta izin kepada leluhur agar pelaksanaan Tari Kejei dapat berjalan lancar. Berikutnya pelaku kesenian tersebut melakukan Ritual *Langir* yaitu berupa pemberian limau atau air sedingin kepada para penari dengan cara memercikkan daun sedingin dan setawar yang sudah direndam dengan air. Ritual ini dilakukan untuk penguatan, agar para penari yaitu

Anak Sangei tidak diganggu oleh roh jahat. Kedua ritual di atas dilakukan secara tertutup atau tidak diperlihatkan di depan orang banyak. Ritual berikutnya yaitu *Nyambei* berupa lantunan syair dalam bahasa Rejang Kuno yang dilakukan dengan khusyuk oleh Penyambe (pedendang). Ritual *nyambe* merupakan pemberitahuan bahwa tari Kejei akan dilaksanakan dan dimaknai sebagai dialong para penari kepada roh-roh nenek moyang dan dewa yang berupa permintaan agar diberi kelancaran dan perlindungan selama pertunjukan berlangsung. Selanjutnya Ritual Permohonan adalah suatu ritual berupa petatah petiti yang disampaikan oleh tuan rumah dari pihak pengantin wanita yang berupa penyampaian doa-doa meminta perlindungan dan harapan setelah dilaksanakannya tari Kejei yang di saksikan di depan Rajo, Pemuka Adat, dan Tuwei Batin. Terakhir di lanjutkan dengan Ritual Pematogan Tebu oleh Rajo. Ritual ini berarti telah selesainya pertunjukan tari Kejei, dan berarti kedua mempelai telah sah menjadi sepasang suami istri dengan harapan doa yang disampaikan dapat di dengar oleh sang pencipta dan para leluhur. Ketiga ritual di atas dilakukan pada saat pertunjukan, atau disaksikan oleh banyak orang.

Ritual-ritual yang berkaitan dengan pertunjukan tari Kejai dilakukan di dua tempat. Ritual *Temuun Gong* dan *Lengir* dilakukan secara tertutup di dalam rumah pengantin, sedangkan ritual *Nyambei*, Permohonan, dan ritual Pematogan Tebu dilakukan di luar rumah yaitu di halaman dengan disaksikan oleh orang banyak. Di sini tampak bahwa ada

ruang ritual yang berbeda yang keduanya menyiratkan makna yang menarik untuk diungkap.

Di sisi lain sebelum tari Kejei ditampilkan terlebih dahulu dipersiapkan sesaji seperti: satu *tandan pisang*, *tebu*, *pinang*, *kundur*, satu ikat *sirih*, satu buah *punjung masak* (nasi lemak kuning dan kaliyo ayam) satu buah *punjung mentah* (beras, kelapa, ayam hidup, garam) satu helai *selendang*, satu *payung kuning*, satu buah *cerano* lengkap dengan isinya yang diletakkan diatas *penei* (tempat menaruh sesaji) yang kemudian penei tersebut diletakkan di halaman rumah pengantin perempuan. Sesaji tersebut dikelilingi oleh penari selama pertunjukan berlangsung.

Tari Kejei pada upacara perkawinan dilaksanakan pada saat acara adat pada hari ketiga setelah akad dan resepsi, Sudah mentradisi bahwa hari ketiga setelah akad dan resepsi perkawinan, masyarakat mengadakan arak-arakan mulai dari rumah pengantin wanita terus berjalan berkeliling kampung hingga berakhir kembali ke tempat semula yaitu di rumah sang pengantin. Sebelum arak-arakan dimulai terlebih dahulu diawali dengan pertunjukan tari Kejai. Pada saat tari Kejai dipertunjukan, kedua pengantin juga ikut menarikan tari Kejai, Keikutsertaan kedua pengantin menari bersama penari tari Kejai lainnya adalah sebagai simbol pelepasan masa lajang kedua pengantin dan juga merupakan ajang pertemuan Bujang dan Gadis. Tari Kejei pada upacara pernikahan dihadiri oleh Pemuka Adat, Tuwei batin (dukun), Rajo (orang yang di tinggikan) dan masyarakat.

Tari Kejai tergolong kepada tari berpasangan yang ditarikan oleh penari laki-laki dan perempuan dalam jumlah ganjil seperti tiga pasang penari, lima pasang penari, tujuh pasang penari, dan sembilan pasang penari. Tarian yang terdiri dari enam motif gerakan ini diiringi oleh musik tradisional yaitu *Gong*, *Kalintang* dan *Redok*. Busana yang digunakan yaitu pakaian adat Rejang lebong, dengan jumlah gerakan sebanyak enam motif gerak yaitu Sembah Menari, Beredap Salah, Metik Jari, Mateak Dayung, Sembah Penyundo, Mendayung.

Ritual tari Kejai merupakan suatu hal yang unik dan menarik untuk diteliti karena terdapat nilai-nilai kepercayaan yang masih dilanggengkan hingga saat ini. Ritual tari Kejai tersebut juga memiliki ruang ritual yang berbeda yaitu ruang yang berada di luar dan ruang ritual yang berada di dalam. Keduanya memiliki sifat yang berbeda pula yakni bersifat khusus dan terbuka. Esensi dari penelitian yang dilakukan ini adalah mengungkap bagaimana kegiatan/aktivitas, masyarakat dalam melaksanakan berbagai bentuk ritual yang disyaratkan sebelum tari Kejai dipertunjukkan dalam upacara perkawinan pada masyarakat Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

Meskipun mayoritas masyarakat Rejang Lebong memeluk agama Islam, namun mereka masih memiliki kepercayaan yang kuat terhadap roh para leluhur sebagai makhluk yang hidup berdampingan dengan masyarakat. Kepercayaan-kepercayaan tersebut wujud dalam bentuk doa-doa dengan menyertakan berbagai bentuk sesajen yang menjadi

kelengkapan dari proses ritual yang dilakukan. Bagaimana sinkronisasi antara komponen-komponen ritual tersebut adalah sesuatu hal yang urgen untuk diteliti untuk keberlanjutan sebuah kebudayaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, mengiyaratkan bahwa beberapa aktivitas masyarakat berhubungan dengan berbagai bentuk Ritual untuk memulai suatu pertunjukan tari Kejai pada upacara perkawinan masyarakat Curup Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Penelitian ini penting dilakukan bagi sumbangan terhadap ilmu pengetahuan. Untuk itu perlu diungkap segala hal mengenai : (1) apa pentingnya pelaksanaan ritual terhadap pertunjukan tari Kejai (2) apa hubungannya tari Kejai dengan upacara perkawinan (3) bagaimana struktur aktivitas dan ruang ritual dalam pelaksanaan ritual tari Kejai (4) bagaimana makna yang terbentuk dari interaksi Tuwei Batin (dukun) dengan pelaku tari dan pengantin.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap dan menjelaskan permasalahan-permasalahan untuk mencari jawaban dan kebenaran dari rumusan masalah yaitu 1) apa pentingnya pelaksanaan ritual terhadap pertunjukan tari Kejai, 2) apa hubungannya tari Kejai dengan upacara perkawinan, 3) bagaimana struktur aktivitas dan ruang ritual dalam pelaksanaan ritual tari Kejai, 4) bagaimana makna yang terbentuk dari interaksi Tuwei Batin (dukun) dengan pelaku tari dan pengantin.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat:

- 1) Dapat dimanfaatkan pada pengembangan mata kuliah seni tari untuk penciptaan tari yang berbasis kesenian tradisional.
- 2) Diharapkan kajian ini dapat memperkaya khasanah keilmuan khususnya di bidang budaya/seni tradisi Curup, Rejang Lebong, dan Indonesia umumnya.
- 3) Diharapkan kajian ini menjadi dasar bagi pengembangan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam dan komprehensif.
- 4) Masyarakat mengetahui adanya warisan budaya berupa kesenian Kejei pada masyarakat Curup, Rejang Lebong.
- 5) Bermanfaat bagi masyarakat umum sebagai wawasan pengetahuan tentang tari Kejei.

E. Kontribusi Penelitian

Kontribusi adalah wujud sumbangsih yang bisa diberikan dalam bentuk pemikiran, kepemimpinan, kinerja, profesionalisme, finansial, dan lain sebagainya. Kontribusi adalah sesuatu yang diberikan bersama untuk tujuan bersama. Pada penelitian ini tindakan yang dapat diberikan yaitu berupa pengetahuan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan kepada pembaca, seniman dan masyarakat sebagai referensi penelitian selanjutnya. Dalam penelitian ini diharapkan pembaca mengetahui proses ritual dalam pelaksanaan Tari Kejei, khususnya pada upacara perkawinan masyarakat Curup Kabupaten Rejang Lebong.

